

WAKAF 100 MUSHAF AL-QUR'AN BERSAMA YATIM MANDIRI DI DESA PANGAWINAN

WAQF 100 MUSHAF AL-QUR'AN WITH YATIM MANDIRI IN PANGAWINAN VILLAGE

Millata Hanifa¹⁾, Royhan Imamul Muttaqin²⁾, Tuhriyati³⁾
^{1,2,3}STAI KH. Abdul Kabier

¹Email: millatahanifa@staikha.ac.id

Recived: December 18, 2024 Accepted: December 19, 2024 Published: December 19, 2024

Abstrak: Manusia terbaik dalam Islam adalah manusia yang mampu memberikan manfaat nyata bagi orang lain. Minimnya literasi Al-Qur'an di Indonesia dalam aspek belum memiliki mushaf Al-Qur'an sebesar 11,3%, dirasa perlu diadakannya kegiatan aksi nyata untuk pemberian wakaf Al-Qur'an secara langsung kepada masyarakat desa di Indonesia. Kegiatan wakaf Al-Qur'an sebanyak 100 mushaf di desa pangawinan ini dilakukan dengan pendekatan aksi partisipatif berkolaborasi dengan Yatim Mandiri Serang Banten pada khususnya, tokoh masyarakat, pemuda dan kampus. Kegiatan ini memberikan hasil luaran barang berupa 100 mushaf Al-Qur'an dan jasa pendampingan belajar Al-Qur'an. Kegiatan berdampak positif bagi desa Pangawinan dalam kemampuan literasi Al-Qur'an, baik mengenai kepemilikan mushaf Al-Qur'an maupun perbaikan cara baca Al-Qur'an dalam segi tahsin dan tajwid.

Kata Kunci: Wakaf, Mushaf Al-Quran, Yatim Mandiri

Abstract: *The best human being in Islam is the one who is most useful to others. The lack of Qur'an literacy in Indonesia in the aspect of not having Al-Qur'an mushaf at 11.3%, it is necessary to hold a real action activity to provide Qur'anic waqf directly to village communities in Indonesia. The 100 Mushaf Al-Qur'an waqf activity in pangawinan village was carried out with a participatory action approach in collaboration with Yatim Mandiri Serang Banten in particular, community leaders, youth and campus. This activity provides output results in the form of 100 Al-Qur'an mushaf and Al-Qur'an learning assistance services. The activity has a positive impact on the village of Pangawinan in the ability of Al-Qur'an literacy, both regarding the ownership of Al-Qur'an mushaf and the improvement of Al-Qur'an reading methods in tahsin and tajwid.*

Keywords: *Waqf, Quran Mushaf, Yatim Mandiri*

PENDAHULUAN

Dimensi spiritual dalam ajaran islam yang menekankan pada aspek kemaslahatan bagi masyarakat dalam bentuk wakaf. Baik diperuntukkan kepada

masyarakat tertentu (wakaf dzurri) maupun diperuntukkan kepada masyarakat luas (wakaf khairi) yang dilakukan demi berkesinambungan hidup masyarakat (Nasrul:2018). Dimensi ini merupakan salah satu dimensi dalam ajaran islam menjadi insan yang kamil.

Dalam islam predikat insan terbaik adalah insan yang dapat menebarkan kebaikan yang bermanfaat bagi orang lain. خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” Hadist ini menjelaskan bahwa manusia terbaik dalam islam adalah insan yang menebarkan kebaikan-kebaikan kepada sekitar. Tolak ukur ini menjadi tolak ukur dalam kehidupan kita apakah kita sudah melakukan hal yang bermanfaat dimulai dari masyarakat di sekitar kita.

Pada tahun 2022 Kementerian Agama (Kemenag) merilis dalam jurnal Bimas Islam, Skor Indeks Indonesia 66,038 dalam aspek literasi al-Qur'an. Dijelaskan lebih rinci 61,51% menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah mengenali huruf dan harokat dalam al-Qur'an. 48,96% dapat membaca dengan lancar. Responden sebesar 38,49% belum memiliki literasi al-Qur'an. Dalam survei ini juga menunjukkan masyarakat Indonesia yang belum memiliki mushaf al-Qur'an di rumahnya sebanyak 11,3% (Hastomo, 2022).

Masyarakat desa Pangawinan, kecamatan Pamarayan, kabupaten Serang Banten, dengan mayoritas penduduk muslim. Menjadi sasaran kegiatan, melalui observasi awal masih minimnya fasilitas ibadah. Khususnya, mushaf Qur'an yang dimiliki oleh tempat ibadah, majlis ta'lim dan masyarakat desa Pangawinan. Menyedihkan jika masyarakat yang mayoritas penduduknya Islam ini masih belum memiliki Mushaf Qur'an. Karena Qur'an merupakan sumber utama pedoman kehidupan umat Islam. Dalam rangka menyebarkan kebaikan ini, Yatim Mandiri Serang Banten memiliki visi dan misi sejalan dengan program ini.

Yatim mandiri merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS), lahir dari seorang aktivis sosial di Surabaya dan saat ini telah memiliki kantor cabang di beberapa kota besar di Indonesia salah satunya di Kota Serang Banten. Berlokasi di Jl. Raya Serang KM.04 RT/RW: 04/01 Kelurahan Tembung Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Banten. Lembaga milik masyarakat Indonesia ini berfokus

kepada kegiatan sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf). Menyambut baik kiprah dan khidmatnya dalam dunia sosial, Yatim Mandiri dijadikan mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Dimulai dengan observasi awal, untuk mengetahui kondisi lapangan langsung mengenai kebutuhan masyarakat Desa Pangawinan Serang Banten. Data yang didapat diolah menjadi sebuah proposal yang diajukan kepada lembaga Yatim Mandiri, dan beberapa lembaga keagamaan sekitar seperti Kantor Urusan Agama (KUA), tokoh masyarakat sekitar serta civitas akademik STAI KH. Abdul Kabier Serang Banten.

Untuk menangani permasalahan ini, maka pengadaan wakaf Al-Qur'an di Desa Pangawinan Banten diharapkan dapat menurunkan indeks skor literasi Al-Qur'an dalam hal tidak memiliki mushaf Al-Qur'an baik di rumah maupun di tempat keagamaan Islam. Sehingga mayoritas umat Islam di Indonesia ini memiliki pedoman kehidupan yang bersumber dari Allah SWT.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran wakaf 100 mushaf Al-Qur'an dilakukan di desa Pangawinan, kecamatan Pamarayan, kabupaten Serang. Dipimpin oleh Kades Mas'ud, desa ini terdiri dari 21 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW). Desa ini memiliki beberapa bidang keagamaan sarana ibadah yang tersebar di setiap kampung antara lain MDA (Madrasah Diniyyah Al-Qur'an), TPQ, Majelis ta'lim, Mushola dan Masjid.

Program Wakaf Al-Qur'an di Desa Pangawinan ini menggunakan metode pendekatan aksi partisipatif, pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi. Penelitian *Participatory Action Research* (PAR) merupakan model penelitian yang bertujuan untuk mencapai suatu perubahan sosial. Sebuah perubahan yang *bottom-up* (dari bawah ke atas) merupakan pendekatan perubahan yang dimulai dari yang terdekat untuk memperbaiki dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada (Rahmat & Mira, 2020).

PAR merupakan kunci dalam memainkan peran manusia untuk melakukan aksi nyata dalam sistem sosial atau komunitas yang dikaji. Partisipasi nyata dalam meminimalisir indeks angka literasi Al-Qur'an dalam hal tidak memiliki mushaf Al-Qur'an yaitu dengan mewakafkan Al-Quran kepada masyarakat desa Pangawinan. Kegiatan ini dilakukan dalam bertahap:

1. Identifikasi Kebutuhan. Tahap awal dalam program pengabdian masyarakat pemberian mushaf Al-Qur'an ini melalui tahap awal observasi. Kegiatan diperlukan sebuah perencanaan yang baik untuk menghasilkan tahap selanjutnya Bekerja sama dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat melakukan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) untuk mengidentifikasi jumlah kebutuhan mushaf Quran di desa Pangawinan.
2. Perencanaan Kolaboratif: Perencanaan dilakukan secara bersama dengan melibatkan masyarakat desa, termasuk pemuda dan pemuka agama. Mereka dilibatkan dalam menentukan cara penggalangan dana, jadwal distribusi, dan format pendampingan belajar.
3. Penggalangan Dana Partisipatif: Dana untuk program ini dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti bermitra dengan Yatim Mandiri Serang Banten, kampanye media sosial, penggalangan dana berbasis komunitas di STAI KH. Abdul Kabier, dan kontribusi dari masyarakat lokal.
4. Distribusi Mushaf Al-Quran: Kegiatan distribusi dilakukan bersama masyarakat dengan melibatkan pemuda sebagai relawan. Pendataan penerima mushaf dilakukan dengan melibatkan tokoh agama untuk memastikan keadilan distribusi.
5. Pendampingan Belajar Al-Quran: Program belajar dilaksanakan oleh mahasiswa STAI KH. Abdul Kabier untuk mengajarkan tahsin dan tajwid kepada masyarakat desa khususnya anak-anak.
6. Evaluasi dan Refleksi: Setelah program berjalan, dilakukan evaluasi akan perbaikan dan masukan-masukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan wakaf ini dilaksanakan di Desa Pangawinan kecamatan Pamarayan, kabupaten Serang, provinsi Banten. Dengan menggunakan pendekatan aksi partisipatif melalui tahap awal observasi mengenai kebutuhan mushaf Al-Qur'an. Melalui prosedur kerja dengan tahapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Hadiansah, *et., al.*, 2021). Adapun prosedur kerja kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Kerja Program Wakaf Al-Qur'an di Desa Pangawinan

Tanggal	Kegiatan
18 Februari 2024	Observasi awal bersama kepala desa, majlis ta'lim dan masyarakat desa Pangawinan
19 Februari 2024	Pengajuan Proposal ke Yatim Mandiri, Tokoh Masyarakat, Kampus STAI KH. Abdul Kabier
23 Februari 2024	Pengadaan Mushaf Al-Qur'an
27 Februari 2024	Tebar Al-Qur'an sedesa Pangawinan
28 Februari 2024	Pelatihan Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an
29 Februari 2024	Evaluasi Program

Kegiatan Wakaf Al-Qur'an ini dimulai dengan tahap observasi bersama kepala desa, tokoh masyarakat, lingkungan bidang keagamaan seperti majlis ta'lim, TPQ, MDA, dan masyarakat desa Pangawinan Banten. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal kebutuhan mushaf Al-Qur'an masyarakat di Desa Pangawinan Banten.



Gambar 1. Observasi Masyarakat Desa Pangawinan Mengenai Kebutuhan Mushaf Al-Qur'an

Observasi dilakukan melalui wawancara dengan pihak yang memahami tentang kondisi kebutuhan mushaf Al-Qur'an di desa ini seperti kepala desa, tokoh agama, pimpinan majlis ta'lim dan pemuda. Hasil dari observasi masyarakat membutuhkan sekitar 100 mushaf Al-Qur'an untuk didistribusikan di lingkungan bidang keagamaan dan masyarakat langsung yang berada di Desa Pangawinan Banten. Langkah selanjutnya ialah pengajuan proposal kepada Yatim Mandiri Serang Banten, kantor KUA, Kampus dan Tokoh masyarakat. Kemudian, 100 Mushaf Al-Qur'an didistribusikan se desa Pangawinan Banten. Adapun alokasi penyebaran mushaf sebagai berikut:

Tabel 2. Alokasi Distribusi Wakaf Al-Quran

No.	Tempat Distribusi Wakaf Mushaf Qur'an	Alamat	Jumlah Mushaf
1	Majelis Husnul Khotimah	Kp. Pangawinan	10
2	Majelis Nurul Huda	Kp. Babakan	10
3	Majelis Darul Qur'an	Kp. Pangawinan	10
4	Majelis Hidayatul Muhtady	Kp. Babakan	10
5	Masjid Al-Ikhlas	Kp. Pangawinan	10
6	Masjid Al-Mukminun	Kp. Gembor	10
7	Masjid Ar-Rahmah	Kp. Serut	10
8	TPQ Desa Pangawinan	Kp. Pangawinan	30
Total			100

Tabel 2 mendeskripsikan alokasi pendistribusian mushaf Al-Qur'an ke lokasi bidang keagamaan sekitar Desa Pangawinan. Sebanyak 100 mushaf Al-Quran disalurkan kepada masyarakat, termasuk keluarga kurang mampu, melalui majelis ta'lim, masjid dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di Desa Pangawinan. Mushaf-mushaf ini menjadi aset penting bagi masyarakat dalam mendukung pendidikan agama di lingkungan mereka.



Gambar 2. Tebar Mushaf Al-Qur'an se Desa Pangawinan

Gambar 2 Tebar Mushaf Al-Qur'an se desa Pangawinan. disambut baik dan mendapatkan apresiasi dari kepala desa, pimpinan majelis ta'lim, pengurus masjid, pengelola TPQ dan khususnya para warga yang kurang mampu. Mereka berterima kasih atas mushaf Al-Qur'an yang diberikan. Karena hal ini dapat meningkatkan literasi Al-Qur'an di desa Pangawinan. Selain memberikan wakaf mushaf Al-Qur'an, pelatihan tahsin dan tajwid juga diberikan untuk anak-anak di desa ini. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an akan lebih optimal jika dengan bacaan yang tartil.

Program wakaf Al-Qur'an ini memberikan berbagai hasil dan luaran yang menjadi karya utama, meliputi barang berupa 100 mushaf Al-Qur'an dan jasa pendampingan pembelajaran tahsin dan tajwid Al-Qur'an, serta perubahan sosial yang signifikan di masyarakat. Mereka bisa memiliki mushaf Al-Qur'an secara langsung. Pemberian Mushaf ini akan optimal jika dilakukan kegiatan lanjutan untuk optimalisasi literasi Al-Qur'an pada masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan program lanjutan, yakni pendampingan belajar Al-Qur'an.

Program pendampingan belajar Al-Quran yang melibatkan mahasiswa STAIKHA berhasil menciptakan kelas tahsin dan tajwid bagi anak-anak dan remaja. Program pendampingan ini dilakukan oleh mahasiswa STAIKHA yakni Umi Kulsum, Tuhriyati dan Rahmawati. Pendampingan ini dilakukan dengan teknik belajar privat atau satu persatu. Teknik belajar ini mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam, cepat dan fokus pembelajaran lebih terarah mengenai

pembenaran pembacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid (Jahdiyah: 2019).

Pendampingan belajar tahsin dan tajwid Al-Qur'an ini dimulai dengan perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan dan evaluasi belajar. Target tujuan pendampingan ini masyarakat dapat membaca Al-Quran dengan makhorijul huruf, panjang pendek (mad), dan hukum tajwid yang benar.



Gambar 3. Pendampingan Belajar Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an

Pendampingan ini dimulai dengan memperbaiki makhorijul huruf, seperti perbedaan lafal dzo dan dho', alif dan ain dsb. Lafal-lafal yang hampir serupa terkadang dibaca serupa pula. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan akan tempat/lokasi keluarnya huruf apakah di langit-langit lidah, tenggorokan dll. Pelafalan ini harus berbeda, karena akan mempengaruhi hasil tebal tipisnya huruf yang keluar. Setelah makhorijul huruf, pendampingan dilanjutkan dengan pembelajaran tajwid Al-Qur'an. Bagaimana kaidah hukum tajwid, idzhar, ikhfa, iqlab dll. Pendampingan ini lebih berdampak karena teknik privat atau face to face, dimana satu tenaga ajar hanya mengajar satu orang.

Antusias warga khususnya anak-anak yang ingin diberikan pendampingan langsung sangat tinggi, bahkan mereka sudah siap berada di lokasi tempat pendampingan sebelum waktunya. Kurangnya tenaga didik menjadi kekurangan dalam program ini, begitu pula dengan terbatasnya waktu pendampingan. Pendampingan ini akan lebih maksimal jika dilakukan secara habit dalam lingkungan desa Pengawinan.

Program ini merupakan bentuk model pemberdayaan dengan pendekatan partisipatif yang diterapkan menjadi model kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan tokoh agama, yang dapat diadopsi untuk kegiatan pengabdian lainnya. Jadi perlu adanya langkah lanjutan yang dilakukan oleh pejabat dan tokoh masyarakat setempat untuk serius menjadikan Al-Qur'an menjadi sebuah habit baik dalam hal membaca, memahami dan mengamalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan program yang telah dilakukan ini, dapat disimpulkan bahwa bentuk aksi nyata dalam pengabdian masyarakat ini menghasilkan produk luaran nyata. Mushaf Al-Qur'an sebanyak 100 buah telah tersebar di seluruh desa pangawinan dalam sektor lingkungan keagamaan. Selain itu, pendampingan belajar tahsin dan tajwid Al-Qur'an memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman masyarakat dalam membaca Al-Qur'an yang tartil dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Antusias dan respon warga sangat tinggi dalam pendampingan belajar Al-Qur'an ini. Kurangnya tenaga ajar dan waktu menjadi hal yang masih bisa dimaksimalkan untuk program pengabdian masyarakat selanjutnya. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi masyarakat desa ini yang mayoritas beragama islam, pendampingan dalam jangka panjang akan lebih memaksimalkan kemampuan literasi Al-Quran di Indonesia khususnya di desa Pangawinan Banten. Semoga kegiatan ini semakin banyak dan bertebaran. Sehingga para akademisi mampu menjalankan tri dharma perguruan tinggi mereka khususnya pilar pengabdian kepada masyarakat. Karena sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk orang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Yatim Mandiri Serang Banten, kepala desa Pangawinan, kepala KUA Desa Pangawinan, dan seluruh akademisi STAI KH.

Abdul Kabier yang telah mensupport dan mendukung kegiatan ini hingga terlaksana. Para tokoh masyarakat, para pengurus masjid, majelis ta'lim, TPQ dan khususnya para pemuda desa Pangawinan yang telah berpartisipasi aktif dalam mensukseskan program ini. Semoga program ini dapat memberikan dampak panjang yang positif kepada masyarakat desa Pangawinan dalam literasi Al-Qur'an. Dan semoga sinar cahaya Al-Qur'an selalu menerangi desa Pangawinan Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Aji, H., Marki, J. M., Rofiq, M., & Rusli, A. R. A. A. (2022). Urgensi Pemenuhan Kebutuhan Mushaf sebagai Upaya Peningkatan Literasi Al-Qur'an: The Urgency of Fulfilling the Needs of Mushafs as an Effort to Improve Al-Qur'an Literacy. *Jurnal Bimas Islam*, 15(1), 1-32.
- Arrosyad, M. Iqbal. (2022) *Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Qur'an Corner*. *Jurnal Komunitas: Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4, No.2, 124-130.
- Azis, Nasrul. (2018). *Analisis Hukum Islam Terhadap Pemanfaatan Secara pribadi Benda Wakaf berupa barang Bekas Masjid (Studi kasus di Masjid Al-Hidayah Desa Jurangagung kecamatan Plantungan Kabupaten kendal)*. Semarang: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Hadiansah, D., dkk. (2021). *Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Pada Tk Al-Zharufa Kota Cimahi*. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.31943/abdi.v3i>
- Jahdiyah, J. (2019). *Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Media Luar Ruang Di Kalimantan Selatan*. *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 4(2), 115–128. <https://doi.org/10.47269/gb.v4i2.58>
- Mauri, Eka. (2023). *Gerakan Wakaf Al-Qur'an Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Terbatas Pupuk Kujang Cikampek*. Pekalongan: UIN KH. Abarurahman Wahid.
- Rahmat, Abdul & Mira Mirnawati. (2020). *Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 06, No.01.
- Visi Misi Yatim Mandiri. Tersedia pada: <https://yatimmandiri.org/> [16 desember 2024]